

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek dasar yang dibutuhkan oleh tiap manusia. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan lemah, belum dapat berjalan dan mencari makan secara mandiri. Oleh sebab itu manusia saling bergantung dengan orang lain. Namun kendati demikian setiap manusia yang lahir ke dunia selalu memiliki potensi. Potensi-potensi yang dimilikinya dapat ditunjukkan walaupun dengan sederhana. Potensi tersebut bisa mempengaruhi perkembangan manusia. Dalam perkembangan manusia, potensi tersebut bisa berupa potensi positif dan potensi negatif. Oleh karena itu pendidikan serta lingkungan bertugas sebagai penempajuga pendidik supaya manusia bisa berkembang secara optimal.

Pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia. Terbukti dengan UU sebagai penjamin hak tiap individu yang diperolehnya pendidikan yang mana telah dilindungi oleh hukum. Tujuannya yaitu agar meningkatnya mutu serta kualitas pendidikan. Karena apabila mutu beserta kualitas pendidikan baik maka outputnya juga akan baik. Untuk itu pemerintah membentuk lembaga-lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan. Lembaga-lembaga tersebut salah satunya adalah sekolah. Baik sekolah swasta maupun sekolah negeri, keduanya merupakan perwujudan dari usaha pemerintah dalam mencerdaskan anak bangsa.

Dikarenakan pendidikan merupakan hak dasar anak, terpenuhinya hak-hak anak di lingkungan sekolah harus ada kerjasama dari berbagai pihak. Diantaranya yaitu pemerintah, tenaga ahli pendidikan, tenaga kependidikan, wali murid serta komite. Terpenuhinya hak siswa di sekolah tidak hanya berupa KMB dan menyediakan fasilitas, akan tetapi juga layanan berbasis pada pemenuhan hak anak berprinsip nondiskriminasi. Pendapat anak juga harus dihargai untuk mengapresiasi anak karena telah berani mengutarakan pendapatnya. Apabila pihak-pihak tersebut berkoordinasi dan melakukan kerja sama yang baik dan didasarkan pada prinsip-prinsip hak anak maka pemenuhan hak serta perlindungan anak di sekolah akan terwujud.

Lingkungan sekolah harus jadi tempat aman bagi anak. Lingkungan sekolah yang aman dapat dilihat dengan ada atau tidak adanya tindakan diskriminatif maupun kekerasan. Tindak kekerasan yang terjadi antara siswa maupun siswa dengan gurunya harus dijauhkan dari lingkungan sekolah guna terciptanya lingkungan yang efektif. Karena anak-anak membutuhkan perlindungan di mana pun mereka berada, bahkan di lingkungan sekolah.

Untuk mewujudkan dipenuhinya hak-hak perlindungan anak terhadap diskriminasi serta menekan tindakan kekerasan di dunia pendidikan khususnya di lingkungan sekolah, maka pemerintah mencanangkan “Pendidikan yang Ramah terhadap Anak”. Dicanangkannya pendidikan ramah anak tersebut maka dapat

diwujudkanlah bsekolah yang ramah terhadap anak. Sekolah yang ramah terhadap anak adalah wujud nyata dari pemerintah atas kepeduliannya mengenai perlindungan terhadap anak-anak di lingkungan sekolah. Perlindungan anak adalah kegiatan yang mana menjamin serta melindungi anak supaya anak dapat bertumbuh, berkembang serta berpartisipasi dengan efektif sesuai harkat martabatnya dan dilindungi dari diskriminasi. Upaya diwujudkannya sekolah yang ramah anak dinilai sebagai langkah efektif dalam pencegahan kekerasan terhadap ana-anak.

Humaidi *et al.* (2016:175) menyatakan bahwa prinsip dari sekolah berbasis ramah anak yaitu tidak adanya tindak kekerasan, tindak diskriminasi, mewujudkan kepentingan yang terbaik untuk anak dan menghargai pendapat dari tiap anak.

Bidang-bidang penyelenggara perlindungan anak di Sekolah Ramah Anak terdiri dari berbagai bidang diantaranya agama, kesehatan, pendidikan, sosial maupun pendidikan khusus. Dalam bidang agama pihak sekolah harus memenuhi hak anak untuk memiliki kepercayaan masing-masing. Di bidang kesehatan sekolah harus menjamin kesediaan dalam penyelenggaraan upaya kesehatan untuk anak. Dalam bidang pendidikan sekolah wajib memberikan kesempatan kepada anak guna diperolehnya pendidikan mulai dari pengembangan sikap serta kemampuan-kemampuan kepribadian anak. Kemampuan tersebut antara lain mental, fisik, bakat serta pengembangan diri. Pengembangan diri yang dimaksudkan adalah pengembangan terhadap rasa hormat anak ke orang tuanya, bahasa,

identitas budaya, nilai nasional maupun sendiri dan tanggung jawab untuk bekal di kehidupan yang akan datang. Dalam bidang sosial wajib mengadakan layanan respon kasus perlindungan anak, layanan krisis perlindungan anak dan layanan penguatan keluarga. Dalam bidang perlindungan khusus pihak sekolah harus memberikan perlindungan untuk anak yang sedang dalam situasi-situasi tertentu, sebagaimana dimaksud diberikan kepada anak dalam situasi darurat, anak yang merupakan dari minoritas, anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang tereksplotasi, anak korban dari penyalahgunaan narkoba serta pornografi, dan lain-lain.

Pada tanggal 19 Desember 2018 tahun ajaran 2018/019 peneliti berkunjung ke Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02. Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 merupakan salah satu sekolah negeri di Kecamatan Banyumanik yang ditunjuk sebagai sekolah inti. Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 ditunjuk untuk menerapkan sekolah berbasis ramah anak. Pada dasarnya Sekolah Ramah Anak memiliki empat prinsip yang mana disetiap prinsipnya terdapat kebijakan kurikulum, peraturan sekolah, sarana serta prasarana sekolah dan lingkungan sekolah yang memadai. Di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 penerapan Sekolah Ramah Anak yaitu setiap pagi ada budaya 5S. Setiap pagi anak bersalaman dengan guru, lalu di lanjutkan dengan apel pagi dan pembiasaan PPK, kemudian setelah PPK kegiatan selanjutnya adalah KMB, selama KMB guru menerapkan komunikasi dua arah pada siswa,

jadi apapun pendapat anak dapat di terima oleh guru dan dihargai oleh guru, siswa bebas mengungkapkan gagasan dan ide yang dia miliki. Saat jam istirahat semua siswa berbaur menjadi satu dan peneliti tidak melihat satupun siswa yang di kucilkan. Selain itu saat peneliti bertanya kepada siswa secara random mengenai *bullying* di sekolah, siswa yang di tanyai memberitahu peneliti bahwa tidak ada *bullying* di sekolah mereka. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya spanduk layanan aduan bila terjadi perundungan dan *bullying* di sekolah di spanduk tersebut juga terdapat nomor handphone sebagai kontak aduan apabila terjadi *bullying* dengan siswa.

Dalam dunia pendidikan sedang marak berita mengenai siswa SD yang berani melawan hingga mengumpat ke gurunya. Salah satu berita yang dimuat oleh media online terdapat sebuah video yang mana video tersebut menunjukkan perilaku tidak terpuji oleh salah satu siswa SD terhadap gurunya di sekolah. Pada video yang diunggah terlihat dalam suatu ruang, seorang guru tersebut berniat untuk memberikan nasihat terhadap muridnya. Akan tetapi saat siswa disuruh oleh sang guru untuk duduk, siswa tersebut justru melawan dan enggan diatur. Bahkan siswa tersebut memberontak kemudian mengumpat kepada gurunya. Video tindakan kasar murid ke gurunya ini pun tengah ramai diperbincangkan dan menjadi viral di dunia maya. Dari kasus tersebut maka dapat di simpulkan bahwa keadaan sekarang ini nilai kesopanan anak usia sekolah dasar sudah mulai luntur.

Menurut Mahfudz (2010:3), perilaku kurang sopannya anak diakibatkan dari beberapa hal antara lain : faktor dari lingkungan maupun kurang perhatiannya orang tua terhadap perkembangan teknologi di jaman sekarang, akibatnya anak-anak akan menirukan tindakan-tindakan yang buruk. Dari observasi yang sudah peneliti lakukan, peneliti mengkaji sekolah berbasis ramah anak terhadap kesopanan siswa di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02.

## **B. Fokus Penelitian**

Supaya memudahkan analisis hasil penelitian, maka penelitian difokuskan kepada sekolah ramah berbasis anak terhadap kesopanan siswa di SD Negeri Spondol Wetan 02.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kesesuaian penerapan sekolahramah anak yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02dengan indikator sekolah ramah anak?
2. Bagaimanahasil diterapkannya sekolah ramah di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 terhadap kesopanan siswa?

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan peneliti adalah:

1. Mengetahui bagaimana kesesuaiandari penerapan sekolah berbasis ramah anak yang diterapkan di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 dengan indikator sekolah ramah anak.
2. Mengetahui bagaimana hasil diterapkannya sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 terhadap kesopanan siswa.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi serta masukan bagi perkembangan pendidikan. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kesesuaian sekolah ramah anak di Sekolah Dasar Negeri Spondol Wetan 02 dengan indicator-indikator Sekolah Ramah Anak. Hasil diterapkannya sekolah ramah anak di SD Negeri Spondol Wetan 02 terhadap kesopanan siswa, sehingga bisa menjadi referensi bagi pelaksana pendidikan. Manfaat lainnya dari penelitian yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diharap dapat membawa manfaat-manfaat teoritis antara lain:

- a. Penelitian ini dapat menambahi kajian teori tentang sekolah ramah anak.
- b. Penelitian dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan membawa manfaat-manfaat praktis antara lain :

- a. Bagi Sekolah
  - 1. Sekolah memiliki guru-guru yang profesional dalam mengajar.
  - 2. Sekolah memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan menjamin terpenuhinya hak-hak anak.
  - 3. Sekolah memiliki lingkungan belajar yang nyaman untuk jasmani maupun rohani anak.
  - 4. Sekolah dapat meminimalisir adanya tindak kekerasan pada anak.
- b. Bagi Guru
  - 1. Menjadi referensi bagi guru sehingga guru lebih tanggap dalam pencegahan tindak kekerasan pada anak.
  - 2. Guru dapat lebih fokus untuk berinteraksi dengan siswa apabila siswanya yang mengalami tindak kekerasan.
  - 3. Guru dapat memberikan pengarahan kepada siswanya untuk membangun lingkun.
- c. Bagi Siswa
  - 1. Siswa lebih merasa nyaman untuk belajar di sekolahnya.
  - 2. Siswa dapat bersosialisasi dan menjalin pertemanan tanpa ada kesenjangan.
  - 3. Siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal karena dapat fokus mengikuti kegiatan belajar di sekolah.